

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Media dan Konstruksi Isu Lingkungan**

Jurnalisme terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi. Jurnalisme online, sebagai bentuk baru dalam bidang ini, memiliki fitur dan karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan jurnalisme konvensional. Disebut juga sebagai jurnalisme kontekstual, jurnalisme online melibatkan penggunaan platform digital untuk mengintegrasikan berbagai jenis media, seperti teks, gambar, dan video. Selain itu, jurnalisme online juga menekankan interaktivitas dalam komunikasi online, memungkinkan partisipasi aktif dari pembaca atau pemirsa. Penggunaan hiperteks juga menjadi bagian integral dari pendekatan ini, memungkinkan peningkatan konektivitas antara berita dan informasi dengan menautkan berbagai elemen secara lebih dinamis. Hal ini mencerminkan pergeseran dari pendekatan tradisional jurnalisme cetak ke bentuk yang lebih modern dan terkini dalam dunia digital.

Jurnalisme online juga ditulis berdasarkan fakta dan data peristiwa medium pengirimannya berbeda, melalui jejaring maya. Peristiwa dianggap layak untuk dilaporkan, jika memiliki nilai berita atau relevansi yang ingin dan perlu diketahui oleh masyarakat. Oleh karena itu, berita dalam konteks jurnalisme online menjadi produk jurnalistik yang dibuat dengan fakta dan data yang akurat, menarik, dan penting bagi sebagian besar masyarakat (Romli, 2012; Sumadiria, 2005; Juditha, 2013)

Pers adalah sebuah entitas sosial dan sistem komunikasi yang melibatkan serangkaian proses, termasuk pengelolaan editorial, pencarian, pengambilan, pemilikan, penyimpanan, penanganan, dan pengiriman informasi dalam berbagai format seperti tulisan, audio, visual, serta kombinasi dari semua elemen tersebut, yang bertujuan untuk merepresentasikan realitas dengan akurat. Informasi dengan memanfaatkan media cetak, elektronik, dan di web. Dalam menyelesaikan peristiwa-peristiwa ini, para ahli perlu mengendalikan atau melihat peristiwa-peristiwa yang terjadi secara dapat diverifikasi, dan ini dapat dimungkinkan melalui berbagai metode seperti personifikasi, surat pembaca, artikel, dan sudut pembaca.

Pers pada hakikatnya adalah spesialis wilayah lokal yang mengontrol kekuasaan dan memperjuangkan kepentingan publik. Menyelamatkan iklim penting untuk kepentingan publik. Jadi liputan berita ekologi penting bagi tanggung jawab pers untuk memperjuangkan kepentingan publik. Pers atau komunikasi luas saat ini menjadi bagian penting dalam eksistensi negara Indonesia

Semakin lama, peran pers semakin menentukan dinamika kehidupan publik. Tidak ada aspek sosial-politik yang terlewat dari perhatian pers, dan semua masalah publik dibahas melalui ruang publik. Saat ini, isu lingkungan menjadi semakin melekat dan penting di kehidupan masyarakat. Lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan dari masalah politik, nasional, politik lokal, hubungan internasional, keadilan sosial, keadilan ekonomi, perkembangan teknologi, dan masalah lainnya.

Media memainkan peranan penting dalam menggambarkan rumitnya permasalahan alam dan diharapkan turut serta dalam mengatasi permasalahan tersebut. Masyarakat perlu memiliki sikap yang wajar terhadap isu-isu ekologi, yang sering kali berbenturan dengan kepentingan finansial dan politik. Hal ini telah melahirkan disiplin editorial yang luar biasa, khususnya pelaporan ekologi. Pemberitaan ini berharap masyarakat tidak sekedar menyampaikan informasi, namun juga meningkatkan kesadaran dan dukungan masyarakat dalam upaya mengikuti dan mengatasi keadaan alam.

Disebutkan oleh Erna Witoelar, pemberitaan alam adalah pemberitaan yang memberitakan upaya-upaya penanganan permasalahan lingkungan. Memberikannya juga harus dimulai dengan cara yang paling umum untuk mengatasi masalah tersebut sampai pengaturannya dipertimbangkan nanti. Informasi mengenai lingkungan di Indonesia masih sedikit. Terlepas dari adanya berita, biasanya artikel-artikel kecil saja yang muncul untuk menambah wawasan tentang suatu media. Saat ini liputan berita lingkungan yang dikembangkan lebih lanjut harus mempunyai pilihan untuk bekerja pada sifat perincian dan harus memiliki pilihan untuk melaporkan isu-isu dalam struktur yang lebih lengkap.

Media masih sering mengabaikan standar penyiaran berita yang natural. Hal ini terlihat dari berbagai penelitian terdahulu yang menelusuri keamanan standar pemberitaan ekologi dalam merinci isu-isu alam.

## 2.2 Media Online

Media ini merupakan media yang memiliki pendekatan alternatif dan efisien dalam penyampaian data dan informasi. Berita di web merupakan campuran dari laporan cetak, suara dan video, serta berita yang diperkenalkan dari atas ke bawah. Pemberitaan, yang selama ini hanya bergantung pada media konvensional seperti surat kabar, kini memanfaatkan internet untuk memulihkan transaksi dan menarik lebih banyak orang. Pemberitaan online kini juga membuka ruang perbincangan bagi masyarakat umum mengenai topik yang ada. Perubahan pemberitaan dari konvensional ke online menunjukkan bahwa penyiaran berita berusaha menyesuaikan diri dengan kemajuan inovatif serta mengikuti dan menarik perhatian orang banyak (Fleming, Hemingway, Moore, dan Welford, 2006).

Salah satu syarat sebuah berita adalah berita yang berkepal dingin, yang berarti memuat ketentuan, kesusilaan, kulminasi, ketidakberpihakan, dan keseimbangan. Sementara itu, ketepatan juga berarti tepat, benar, dan tanpa kesalahan. Ketepatan sangat mempengaruhi nilai validitas kolumnis dan media yang bertanggung jawab atas berita tersebut (Mondry, 2008).

Meskipun media profesional memiliki aturan dan kaidah-kaidah yang baku. Namun saat ini tidak ada berita yang benar-benar tidak bias, mungkin karena terhambat oleh kepentingan atau kapasitas pemberitaan wartawan dalam menerjemahkan dan menulis suatu peristiwa (Merril dalam Juditha, 2013).

Media online pada hakikatnya adalah kumpulan informasi dan data yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan inovasi yang disebut web. Web direncanakan dengan inovasi dua arah yang dapat menyampaikan teks cerdas serta berubah menjadi tempat berkumpulnya percakapan. Media online sebagai komponen media baru dengan inovasi pengungkapan berbasis PC merupakan hal yang benar-benar baru dalam ranah pemberitaan. Selain itu, kehadiran media online membawa 3 manfaat sekaligus, yaitu kecepatan, kedalaman informasi, dan kecerdasan masyarakat. Suatu peristiwa dapat dijelaskan dengan mudah menggunakan teknologi web. Masyarakat umum dapat dengan cepat mengetahui apa yang terjadi di luar sana. Dalam menulis berita, media online tidak memiliki batasan halaman. Unik jika dibandingkan dengan media biasa, seperti kertas. Dalam media berbasis web, kolumnis dapat menyusun berita analitis dan top to bottom agar dapat diselidiki dan diperiksa oleh masyarakat umum di atas panggung (Allan, 2006).

Media online memiliki beberapa karakter yang berbeda dengan media lain, diantaranya sebagai berikut:

1. Kecepatan Informasi (Immediacy)

Pers memiliki keunggulan dibandingkan dengan media konvensional, khususnya dalam hal kecepatan distribusi berita. Melalui media online, informasi akan didapat dengan mudah dan lebih cepat sesuai dengan kondisi peristiwa saat itu. Meskipun laporan mengenai peristiwa melalui media elektronik juga semakin mudah saat ini, tingkat aktualitas ini sulit dicapai oleh media cetak. Karena mudah diakses, media online memungkinkan penyampaian informasi menjadi lebih singkat dan padat. Kecepatan tersebut juga sejalan dengan nilai berita, terutama aspek kebenaran.

2. Pembaruan (Updating)

Internet tidak terbatas dan mudah diakses memungkinkan media online untuk memperbarui informasi yang telah di unggah sebelumnya dengan detail yang lebih komprehensif. Pembaruan informasi dan publikasi tidak dibatasi oleh waktu dan dapat terus berlanjut selama informasi tersebut tetap relevan dengan inti peristiwa.

3. Timbal Balik (Interactivity)

Bila dibandingkan dengan media cetak dan elektronik yang cenderung menghadirkan komunikasi satu arah, media online memberikan fleksibilitas bagi audiens untuk memberikan umpan balik dengan cepat. Contoh media online yang sangat interaktif adalah *discussion group* atau forum, di mana pemakai internet dari lokasi berbeda dapat berbagi opini mereka tentang topik yang sedang didiskusikan. Portal berita dan platform media online lainnya secara rutin menyediakan bagian komentar di bawah artikel, memungkinkan pembaca untuk memberikan umpan balik atau mengungkapkan keluhan kepada tim redaksi. Keleluasaan ini memberikan interaktivitas yang tinggi dan memperkuat hubungan dua arah antara media dan audiens.

4. Personalisasi (Audience Control)

Memiliki kendali pribadi, yang berarti mereka bebas memilih dan mengonsumsi informasi yang dirasa penting dan unik. Dalam konteks media online, pengguna memiliki kemampuan untuk mencari informasi

yang diinginkan melalui mesin pencari (search engine) yang disediakan oleh berbagai situs web.

### 2.3 Peran Media dalam Pembentukan Realitas Sosial

Konstruksi realitas pada dasarnya adalah usaha untuk membentuk realitas, dan hal ini tidak terkecuali dalam konteks hal-hal yang berkaitan dengan politik. Semua benda, termasuk konten politik dalam media, melibatkan upaya mengkonstruksikan realitas. Isi media merupakan hasil dari upaya pekerja media dalam memilih dan mengkonstruksikan berbagai realitas sesuai dengan pilihan mereka. Pekerjaan dalam media massa, yang pada dasarnya melibatkan menceritakan peristiwa-peristiwa, menjadikan isi media sebagai representasi dari realitas yang telah diarahkan atau dikonstruksikan.

Pembentukan makna dari cerita dan wacana memerlukan keterlibatan media untuk menyusun sebuah realita keadaan sebagai sebuah prosesnya. Oleh karena itu, peran kaum jurnalis dapat diartikan sebagai konstruktor realitas, yaitu orang yang berperan sebagai tukang mengkonstruksikan realitas. Dalam perkembangan era media saat ini, di mana hampir setiap orang terpapar oleh media, peran kaum jurnalis menjadi sangat signifikan dalam membentuk gambaran realitas dari kenyataan yang sebenarnya. Kekuasaan mereka dalam menentukan narasi dan interpretasi realitas melalui media memberikan mereka kesempatan yang luas untuk mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap suatu isu atau peristiwa. Secara metaforik, Dennis McQuail menunjukkan 6 kemungkinan yang bisa dilakukan oleh media realitas atau fungsi mediasi dari media massa (McQuail, 1994: 65-66) :

1. Dalam perannya sebagai jendela (*window*), media memiliki fungsi membuka cakrawala kita terhadap berbagai informasi di luar diri kita tanpa campur tangan dari pihak lain. Media diharapkan menyampaikan realitas apa adanya kepada publik tanpa distorsi atau intervensi yang berlebihan. Sebagai jendela, media seharusnya memberikan pandangan yang objektif dan jujur terhadap peristiwa dan isu yang mereka laporkan. Namun, perlu diingat bahwa konsep "realitas disampaikan apa adanya" dapat menjadi subjektif, karena pemilihan berita, framing, dan pengambilan

keputusan editorial dapat mempengaruhi cara realitas tersebut disampaikan kepada publik.

2. cermin (*a mirror*), media massa mencerminkan peristiwa di sekitar kita. berita dapat dianggap sebagai pantulan langsung dari peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dalam konteks ini, realitas yang disajikan oleh media massa dapat dianggap relatif sebanding atau serupa dengan kenyataan sebenarnya.

3. Sebagai *filter* atau penjaga gawang, media berfungsi sebagai penyaring yang menentukan realitas mana menjadi fokus perhatian publik terkait berbagai masalah. Media menyajikan realitas sesuai dengan tidak lagi bersifat utuh, melainkan telah melalui seleksi dan penentuan fokus yang dilakukan oleh media itu sendiri.

4. Sebagai penunjuk arah, pembimbing, atau penerjemah, media berfungsi memberikan informasi kepada audiens sehingga mereka dapat memahami dengan tepat apa yang terjadi berdasarkan laporan yang disajikan. Dalam konteks ini, media membentuk realitas sesuai dengan keperluan, memberikan arah atau panduan interpretasi kepada audiens untuk memahami peristiwa atau isu tertentu.

5. Sebagai forum atau kesepakatan bersama (*a forum or platform*) yang memberikan ruang media sebagai tempat berdiskusi dalam mengelola perbedaan opini publik. Kenyataan yang diangkat merupakan bahan diskusi untuk sampai pada realitas intersubjektif.

6. Sebagai tabir atau penghalang (*a screen or barrier*) sebagai pemisah masyarakat dari kenyataan yang sebenarnya ada di media.

Terdapat beberapa tahapan dalam memahami Konstruksi realitas sebuah media massa yang dilalui yakni:

1. Menyiapkan Materi Konstruksi pertama keberpihakan media massa terhadap kapitalisme, dimana banyak media pada umumnya dimiliki oleh kelompok kapitalis dengan tujuan menciptakan keuntungan maksimal. kedua keberpihakan semu kepada masyarakat, dengan menunjukkan empati, simpati, dan partisipasi, tetapi akhirnya bertujuan untuk meningkatkan penjualan berita dan rating demi keuntungan kapitalis. selanjutnya keberpihakan kepada kepentingan umum, meskipun seringkali hanya sebatas jargon dan slogan tanpa implementasi nyata.

2. Tahap Sebaran Konstruksi yaitu dilakukan oleh setiap media massa dengan strategi yang berbeda, namun prinsip utamanya adalah real-time. Media elektronik menyebarkan informasi secara langsung (live), sedangkan media cetak memiliki konsep real-time yang tertunda berdasarkan jangka waktu harian, mingguan, atau bulanan.
3. Tahap Pembentukan Konstruksi Pembentukan konstruksi realitas pbenaran, penyajian berita yang ditulis oleh media cenderung dianggap sebagai fakta oleh masyarakat. Maaetri ini dikonstruksi oleh media massa, dengan masyarakat memilih untuk menjadi pembaca dan pemirsa yang opininya akan digiring sesuai dengan kehendak media
4. Tahap Konfirmasi yaitu Media massa dan pemirsa memberikan argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihan mereka untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi. Media memberikan justifikasi terhadap alasan-alasan di balik konstruksi sosial yang mereka sajikan, sementara pemirsa memberikan penjelasan mengapa mereka terlibat dalam proses konstruksi sosial tersebut.

#### **2.4 Framing Model Robert N. Entman**

Analisis framing menurut Robert N. Entman adalah suatu konsep yang digunakan untuk proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari sebuah realitas dalam media. Penonjolan tersebut bertujuan membuat informasi lebih bermakna. Dalam analisis ini, perhatian diberikan pada strategi seleksi, penonjolan, dan pengaitan fakta dalam berita untuk membuatnya lebih bermakna, menarik, berarti, atau mudah diingat, sehingga dapat membentuk interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya (Sobur, 2002).

Framing menjadi metode pendekatan untuk memahami cara media menyajikan berita dan pesan dengan memperhatikan pemilihan, penekanan, dan pengabaian elemen-elemen tertentu. Framing merujuk pada cara penyajian informasi yang dapat mempengaruhi persepsi, interpretasi, dan pemahaman audiens. Dalam analisis framing, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek framing yang muncul dalam pesan atau berita, termasuk pemilihan sudut pandang, penggunaan

kata-kata kunci, penyusunan narasi, penonjolan atau penekanan pada aspek tertentu, pengabaian aspek lain, serta penggunaan gambar atau visual.

Menurut Entman, ada tiga unsur utama dalam analisis framing, yaitu framing device (teknik atau strategi dalam menyajikan berita), content (informasi atau fakta dalam berita), dan audience (pembaca atau penonton yang menjadi target pemberitaan). Framing adalah suatu proses aktif yang dilakukan oleh media untuk memilih, mengorganisir, dan memberi arti pada informasi guna menciptakan interpretasi tertentu terhadap isu atau peristiwa yang sedang diangkat.

Robert Entman mengidentifikasi beberapa perangkat framing yang digunakan media dalam membingkai suatu isu atau peristiwa. Berikut adalah perangkat framing yang dijelaskan oleh Entman (1993):

1. Pemilihan kata: Media memilih kata-kata tertentu untuk menggambarkan suatu isu atau peristiwa sehingga mempengaruhi persepsi pembaca atau penonton. Contoh: Media menggunakan kata "teroris" untuk menggambarkan kelompok yang melakukan serangan terhadap negara, sehingga menciptakan persepsi negatif terhadap kelompok tersebut.
2. Metafora: Media menggunakan metafora atau perumpamaan tertentu untuk menggambarkan suatu isu atau peristiwa. Contoh: Dalam pemilihan presiden, media menggunakan metafora "pertarungan" atau "laga" untuk menggambarkan persaingan antara kandidat.
3. Metonimi: Media menggunakan bagian dari suatu isu atau peristiwa untuk menggambarkan keseluruhan isu atau peristiwa tersebut. Contoh: Media menggunakan "rumah sakit" untuk menggambarkan krisis kesehatan secara keseluruhan.
4. Kategori: Media mengelompokkan isu atau peristiwa ke dalam kategori tertentu, yang dapat mempengaruhi persepsi pembaca atau penonton. Contoh: Dalam isu migrasi, media menggunakan kategori "imigran ilegal" atau "pengungsi" untuk menggambarkan kelompok migran tertentu, sehingga menciptakan persepsi tertentu terhadap kelompok tersebut.
5. Kutipan atau sumber: Media menggunakan kutipan atau sumber tertentu untuk memberikan sudut pandang atau interpretasi tertentu terhadap suatu isu atau peristiwa. Contoh: Dalam pemilihan presiden, media menggunakan kutipan dari para ahli politik atau pengamat untuk memberikan analisis tentang kandidat atau partai tertentu.



6. Visualisasi: Media menggunakan gambar atau video tertentu untuk memvisualisasikan suatu isu atau peristiwa. Contoh: Dalam isu keamanan, media menggunakan gambar atau video tentang tindakan keamanan yang dilakukan oleh aparat keamanan untuk memberikan persepsi tentang tindakan tersebut.

Pemilihan isu dengan bermacam bentuk dicoba untuk menonjolkan berbagai aspek tertentu sebagai strategi wacana mencolok. Media memakai teknik penempatan isu diberbagai tempat seperti bagain headline , pengulangan grafis untuk memperkuat penggiringan opini publik terhadap isu yang dituangkan.

### Perangkat Framing Robert N. Entman

Tabel 1 Perangkat Framing Robert N. Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks dan beragam itu, aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan ? Dari proses ini selalu terkandung di dalam nya ada bagian berita yang di masukkan (included), tetapi ada juga berita yang dikeluarkan (excluded). Tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan, wartawan memilih aspek tertentu dari suatu isu
Penonjolan aspek	Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari isu tertentu dari suatu peristiwa / isu tersebut telah dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis ? Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak

Tabel 2 Konsep Framing Robert N. Entman

Define problems (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa / isu dilihat ? sebagai apa ? atau sebagai masalah apa ?
Diagnose causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa ? apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah ? siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah ?
Make moral judgement (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah ? nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan ?
Treatment Recommendation (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah / isu ? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah ?

Konsepsi framing ini akan menggambarkan tentang sudut pandang wartawan dalam pengemasan suatu peristiwa. Entman membagi perangkat framing ke dalam empat elemen, yaitu :

1. *Define Problems* (pendefinisian masalah)  
Menggambarkan permasalahan sebagai suatu pandangan utama berita. Cara wartawan memahami peristiwa atau isu tersebut menjadi fokus utama. Mereka menyoroti bagaimana peristiwa dipahami secara individu. Meskipun peristiwa yang sama terjadi, penafsiran dan pembentukan sudut pandang yang berbeda oleh wartawan penghasil realitas berbeda pula.
2. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah)

bertujuan mengidentifikasi aktor yang bertanggung jawab atas suatu situasi atau peristiwa. Penejelasan dari jurnalis tentang sebuah peristiwa yang menentukan pelaku sebagai permulaan masalah. opini terhadap pemahaman realitas akan menghasilkan pemahaman yang berbeda terhadap penyebab masalah.

3. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral)

Framing digunakan untuk memberikan pembenaran dan penyelesaian terhadap argumen yang dibentuk tentang definisi permasalahan. Elemen ini penting untuk mendukung ide-ide yang diajukan. Nilai moral juga dimasukkan untuk memberikan penilaian tentang apakah masalah tersebut benar atau salah.

4. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian)

Berfokus Penyelesaian sebuah berita mengarahkan pembaca dan peminat berita sebagai penyelesaian sebuah permasalahan. Penjelasan siapa sebagai sebab masalah.



## 2.6 Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Ayu Rachma (2021)	Konstruksi Isu Lingkungan Dalam Media Online (Analisis Framing Bencana Banjir Bandang di Media Online)	Tirto.id menerapkan prinsip atau konsep jurnalisme lingkungan dengan fokus pada kekayaan dalam penulisan, dukungan terhadap kelompok yang rentan atau masyarakat yang terkena dampak bencana, serta memberikan pemahaman kepada pembaca tentang kausalitas bencana banjir yang sebenarnya.	Penelitian sama sama menggunakan metode framing Robert Entman dalam mendapatkan data dan sama sama mengangkat permasalahan isu lingkungan	Penelitian ini hanya menggunakan satu media yang diteliti yaitu menggunakan media Tirto.id
2	Nabila Aulia Fahira (2019)	ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MEDIA ONLINE TIRTO.ID TERHADAP KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI	Media ini menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat yang terkena dampak dari kebakaran hutan dan lahan di Riau yang	Metode yang sama menggunakan Framing Robert Entman  Berfokus pada Permasalahan Lingkungan Indonesia	Penelitian ini hanya meneliti satu media bukan menggunakan penelitian komparatif seperti yang akan diteliti oleh peneliti

		<p>RIAU TAHUN 2019</p>	<p>masih belum teratasi. Tirtto.id juga secara teratur mengkritik pemilik lahan sebagai penyebab utama kebakaran hutan lahan di Riau. Selain itu, sebagai sebuah media, Tirtto.id juga memegang peran dalam mengawasi tindakan pemerintah. Ini sejalan dengan tagline awal Tirtto.id yang menyatakan bahwa media tersebut bertujuan untuk semua kalangan dan tidak memiliki afiliasi politik.</p>		
--	--	------------------------	---	--	--

